

Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini

*Nur Latifah

TK Tunas Darma Sangatta Utara Kutai Timur, Indonesia

Email: lnur70064@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Agustus 2021

Revisi Akhir: 25 Agustus 2021

Disetujui: 25 Agustus 2021

Terbit: 25 Agustus 2021

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Pembelajaran Al Qur'an,
Program Tahfidz Balita,



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak usia dini dalam belajar al qur'an pada program tahfidz balita dan anak. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan wawancara terbuka, pertanyaan kunci adalah Apakah faktor motivasi pada AUD untuk belajar dalam belajar al-Qur'an pada program tahfidz balita dan anak. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TPA, Guru dan lima Orang Tua AUD/Balita yang belajar di Tempat Penelitian. Penelitian dilaksanakan di TPA Asyaturrohman Sangatta Kutai Timur. Analisis menggunakan Miles & Huberman, Hasil penelitian balita menghafal al-Qur'an dengan metodenya dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, motivasi belajar dengan strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal, motivasi dari luar diberikan guru dan orang tua, keluarga dan masyarakat, dan motivasi dari dalam anak senang belajar menghafal karena dirangsang dengan aktivitas dunia mereka seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal dimulai. Harapan anak terus berkembang dengan pengetahuan dan pengalaman yang awalnya berasal dari tempat TPA ini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagai sosok unik yang menjadi dambaan orang tua, harapan agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia sholeh dan sholehah sebagai harapan dan keinginan semua orang tua, anak yang taat dalam ibadah dan menjadi sosok anak yang berkarakter ditanamkan sejak usia dini (Sarinastitin, 2019), karakter anak dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan (Cahyaningrum et al., 2017) upaya orang tua sejak dini menempatkan anak untuk belajar sejak dini menghafal ayat-ayat pendek (Yuni, 2019). Namun tidak semua anak usia dini mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan dasar al Qur'an sejak dini bahkan sejak balita mendapatkan pendidikan al Qur'an, banyak faktor bisa menyebabkan hal tersebut, walaupun sebagai faktor pendorong (motivasi) pada anak yakni penanaman nilai-nilai Islami sejak dini (Nurhayati, 2016) penanaman karakter sesuai perspektif al Qur'an Hadis (Fitri, 2018).

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang wajib dipelajari setiap muslim, pembelajaran al Qur'an dapat dilakukan dimana saja, termasuk dilakukan di pondok pesantren (Muhayatul, 2017), al Qur'an harus diajarkan pada anak-anak agar anak mampu membaca dan mengetahui makna al Qur'an untuk bekal kehidupannya kelak. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua (Atikah, 2019) karena pembelajaran al Qur'an dapat dilakukan sejak dini dengan sebuah konsep yang sudah disiapkan dan jelas dapat diterapkan (Islamiah et al., 2019).

Program tahfidz tumbuh berkembang subur di Indonesia, hampir semua daerah memiliki pendidikan tahfidz sebagai metode pendidikan yang trend dalam mendidik anak usia dini saat ini (Ajeng, Akhmad Syahid, 2019), berupa rumah tahfidz dan sampai dalam bentuk pondok pesantren tahfidz, pondok pesantren bagi anak-anak belajar al Qur'an (Bahruddin & Mujahidin, 2018), tren program tahfidz anak usia dini mulai tumbuh dalam pendidikan tahfidz (Abu, 2018).

Belajar al Qur'an sejak dini dan balita sebuah program yang menempatkan anak sejak dini untuk mampu mengenali al Qur'an, faktor penting adalah niat dan do'a yang ikhlas dalam

menghafalkan al-Qur'an menjadi pendidikan anak usia dini yang tepat ditempuh dengan metode sesuai tumbuh kembang anak (Hidayah, 2018), perhatikan beberapa cara dalam menghafalkan al Qur'an adalah dengan menambah hafalan dan mengulang hafalan (Susianti, 2016), tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai tujuan belajar, cara-cara yang ditempuh dalam cara guru mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, guru dapat pula mencontohkan bunyi huruf-huruf hijaiyah sehingga semua anak yang belajar tahfidz dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an.

Untuk menunjang keberhasilan anak belajar al Qur'an tentu tidak lepas dari bimbingan orang tua atau peran orang tua, juga faktor motivasi yang dimiliki anak, anak harus terdorong untuk memiliki niat dan kesungguhan dalam belajar al Qur'an. Faktor motivasi itu penting bagi anak yaitu: dengan kesadaran awal anak belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan kepada anak tentang usaha belajar yang telah dilakukannya dan menunjukkan arah kegiatan anak serta motivasi itu adalah upaya memberikan semangat lebih kepada anak dalam belajar dan akhirnya bagaimana menuntun anak tentang perjalanan belajar yang berkesinambungan.

Motivasi dan sosial emosional pada anak adalah faktor penting dalam kesuksesan anak belajar, peran motivasi orang tua dalam belajar al Qur'an anak usia dini (Nurianna & Nurhafizah, 2020), motivasi belajar anak pada saat pandemi Covid-19, pada akhirnya adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya siswa (Cahyani et al., 2020) dimana kondisi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa.

Sosial emosional siswa pada AUD perhatikanlah sosial emosional nya, bahwa perkembangan sosial emosional pada anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan, yakni perkembangan emosi anak harus bersinggungan dengan perkembangan sosialnya, serta membahas sosial anak pun harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan awal anak akan dapat pengaruh dari beberapa konteks sosial dan budaya, jika disebutkan konteksnya dapat berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, masyarakat yang luas dan pengaturan pendidikan yang perkembangan itu sendiri merupakan cerminan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga termasuk pula dalam sistem lingkungan mikrosistem atau lingkungan kecil tempat setiap individu hidup (Dewi et al., 2020).

Anak usia dini terbentuk dari perkembangan sebuah proses belajar, sosial emosional dapat menjadi sebuah krisis dalam perkembangan anak, sosial emosional anak sejak dini dikembangkan sejak dini karena anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan rumah dan di luar rumah, bahkan bergaul dengan teman yang berbeda wilayah dan ciri budayanya (Nurmalitasari, 2015). Pengaruh yang dapat ditemukan dalam perkembangan sosial emosional AUD, seperti penggunaan gawai oleh AUD (Radliya et al., 2017), selain itu perkembangan sosial emosional AUD dapat dilihat dari permainan anak, seperti permainan tradisional yang selalu dimainkan anak. Maka perhatikan bagian permainan merupakan kata kunci munculnya perilaku yang mencerminkan aspek pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini adalah supervisi dan pembangunan komitmen mereka pada saat akan memulai permainan (Mukhlis & Mbelo, 2019).

Banyak literatur dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pembelajaran dan pendidikan belajar al Qur'an dan tahfidz pada anak usia dini, namun masih sedikit yang membahas tentang faktor motivasi dan sosial emosional anak usia dini dalam belajar al Qur'an pada Program Tahfidz Balita dan Anak. Hal ini menarik untuk diteliti sebab tahfidz balita dan anak menjadi sebuah fenomena baru yang harus mendapatkan ruang penelitian dan sumbangsih pengetahuan yang lebih luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia yang manfaatnya secara khusus untuk bahan kajian lebih lanjut tentang penelitian ini ke depan dalam masalah penelitian yang berbeda.

Sehingga tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor motivasi anak usia dini dalam belajar al qur'an pada program tahfidz balita dan anak.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara terbuka dan terbimbing dengan pertanyaan kunci yang kemudian dikembangkan dengan bola salju (Creswell, 2012; Patton, 2009).

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TPA, Guru dan lima Orang Tua AUD/ Balita yang belajar di Tempat Penelitian. Penelitian dilaksanakan di TPA Asyaturrohman Sangatta Kutai Timur, Instrumen dengan pertanyaan kunci pada Apakah faktor motivasi pada AUD untuk belajar dan Bagaimana sosial emosional AUD dalam Belajar Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak. Analisis menggunakan Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1992) dengan penyampaian data, reduksi data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak al Qur'an di Kota Sangatta Kutai Timur, data jumlah anak yang belajar adalah sebagai berikut:

Table 1. data anak mengaji dan menghafal

Keadaan anak	Jumlah
Laki-laki	6 orang
Perempuan	23 orang
Usia	2-5 tahun
Mengaji Pagi	9 orang
Mengaji Sore	20 orang
Total	29 orang

Hasil temuan penelitian bahwa aktivitas belajar menghafal di TPA Asyaturrohman Sangatta Kutai Timur wadah yang diciptakan untuk membina dan memberikan bimbingan kemampuan AUD dalam menghafal al Qur'an sejak dini, dengan beberapa guru yang ada lembaga ini dilaksanakan dengan visi yang dijadikan acuan langkah menjalankan semua aktivitas belajar dan melakukan pengembangan pendidikan dan pengajaran adalah untuk "menciptakan generasi Qur'ani yang memiliki karakter mulia menjadi anak yang berilmu dan beriman".

Hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa TPA Asyaturrohman Sangatta Kutai Timur merupakan tempat belajar al Qur'an yang dibagi pada dua waktu jam belajar, pagi dan siang. Kelas pagi untuk anak yang memiliki waktu dan kesempatan belajar pagi hari, kelas pagi tidak terlalu banyak peminatnya sebab anak memiliki kesesuaian dengan waktu orang tua mereka masing-masing baik aktivitas bekerja di kantor maupun di rumah. Sedangkan kelas sore memiliki jumlah yang cukup besar, sebabnya adalah aktivitas anak dan orang tua tersedia lebih banyak, anak diarahkan untuk memiliki kesibukan belajar dari pada banyak bermain di sore hari.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh data yang berhubungan dengan motivasi atau faktor pendorong anak jadi senang belajar menghafal. Guru pada TPA ini memiliki strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal di TPA ini, menurut guru TPA ini adalah tempat yang tepat untuk anak belajar al Qur'an sejak dini. Wawancara kepada guru ditemukan bahwa menurutnya anak-anak di TPA ini kami perlakukan seperti anak sendiri. Ada anak yang sudah 6 kali berpindah-pindah TK, dan disini ia lebih betah. Aktivitas motivasional yang diciptakan agar anak betah dan mau belajar menghafal al Qur'an di tempat ini adalah dari hasil wawancara dengan guru:

...Sebelum menghafal, anak-anak yang hadir di TPA ini akan mendapatkan tugas mewarnai, mewarnai gambar merupakan aktivitas yang disukai anak usia dini di tempat ini, peralatan mewarnai di bawa masing-masing anak, di TPA ini kami hanya memberikan wadah dan sarana agar anak datang dan senang berada ditempat ini...

Selain strategi motivasi yang diciptakan diatas, hasil temuan lainnya bahwa motivasi dari luar diri anak terus dirangsang, ditumbuhkan dan dibina dengan baik. Wawancara dengan guru

TPA ditemukan pula bahwa *"Anak-anak diajarkan mengenal benda-benda disekitarnya dalam bahasa arab melalui nyanyian serta Anak menebak nama-nama benda dalam bahasa arab"*. Dengan motivasi dari luar diri anak yang terus diberikan maka anak di TPA ini dengan motivasi tersebut muncul pada diri anak-anak semangat dan gairah untuk selalu hadir kecuali mereka ada yang sakit barulah tidak bisa hadir. Jadi pada unsur-unsur motivasi anak diberikan sejak awal anak berada di TPA ini.

Untuk aktivitas menghafal di TPA ini, hasil temuan bahwa dilaksanakan dengan diajarkan surah-surah pendek harian, guru TPA memberikan jawaban bahwa: *"...Iya. Setiap hari sebelum memulai belajar, anak-anak muroja'ah. Menghafal surah-surah pendek dari al fathah sampai surah attakasur"*.

Secara mendalam wawancara menemukan bahwa cara mengajarkan menghafalkan al qur'an pada anak balita dengan cara *...dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, kemudian perlu diperhatikan bahwa anak-anak yang menghafal diperlakukan seperti tidak sedang belajar, artinya anak diarahkan pada dunia mereka, dunia anak balita tersebut, seperti aktivitas anak-anak maju untuk menghafal tidak digilir tapi menurut keinginan anak sendiri...* dari hasil wawancara tersebut bahwa anak yang menghafal di TPA ini diberikan dengan sentuhan orang tua dan anak tidak merasa mereka dibebani dengan belajar yang terlalu dipaksakan dan dengan banyak teguran-teguran.

Demikian pula dengan orang tua: *... senang menempatkan anak saya di TPA ini anak menjadi bisa belajar al-Qur'an, moga saja dia bisa menjadi tahfidz.*

Faktor motivasi merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak yang sedang belajar. Faktor dari dalam diri merupakan faktor dominan yang mengarahkan roda aktivitas anak menjadi lebih kuat mendorong semua aktivitas belajar anak. Sedangkan dari luar diri anak adalah bagian pendorong luar yang merangsang dari luar. Menurut **Mardhiyah & Imran** (2019) bahwa meningkatkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak adalah dengan memperhatikan bahwa proses tahfizh Al-Qur'an harus selaras antara tujuan pendidikan di sekolah dan aktivitas anak di rumah. pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak. Ditegaskan dalam penelitian sebelumnya tentang motivasi dalam belajar perlunya secara keseluruhan, fitur motivasi dapat meningkatkan pembelajaran anak dengan mendorong pemrosesan generatif selama pelajar tidak terus-menerus dibebani dengan pemrosesan yang tidak relevan atau terlalu teralihkan dari pemrosesan penting (**Mayer**, 2014).

Anak datang dan beraktivitas di TPA dan tempat hafalan atau tahfidz lebih senang, dan tentu ada peran orang tua yang memberikan motivasi dan dorongan, selaras dengan penelitian **Mardhiyah & Imran** (2019) bahwa orang tua harus tegas, berupaya tegas dalam mendisiplinkan anak yakni diartikan bahwa menurut orang tua tersebut adalah tidak membiarkan anaknya bermalas-malasan atau menumbuhkan motivasi anak menjadi rajin dan gigih dalam aktivitas belajarnya. Dan tetap terus mendapatkan perhatian orang tua adalah bagaimana implementasi ketegasan tersebut. Mengingat anak masih taraf usia dini, orang tua tidak akan menunjukkan kemarahan dan emosi berlebih pada anak. Cara menegaskannya adalah dengan merangkul anak dan membangkitkan kedisiplinan anak, khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Menghafal beberapa ayat pendek yang dilakukan di TPA ini merupakan metode pengelola TPA untuk anak balita dapat menghafalkan: *...dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, kemudian perlu diperhatikan bahwa anak-anak yang menghafal diperlakukan seperti tidak sedang belajar.* Temuan ini sesuai dengan penelitian **Cucu Susianti** (2016) dimana dalam setiap program pembelajaran menghafal al-Qur'an pada anak usia dini tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak (**Susianti**, 2016). Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum mencapai kemampuan menulis dan membaca adalah metode talaqqi. Dengan metode ini, guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Kemudian temuan ini di dukung oleh penelitian yang juga di lakukan oleh **Islamiah** et

al (2019) dimana dalam sebuah perspektif baru bahwa al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkan itu akan memberikan "keberkahan" bagi orang tua dan anak. Penegasannya ada pada pernyataan bahwa pada anak yang didahulukan dengan ilmu al-Qur'an lebih mudah untuk menguasai ilmu lainnya. Hal inilah yang selalu menarik untuk dikaji dan dikembangkan sebagai sebuah wawasan bagi semua orang tua dan masyarakat di Indonesia. Al-Qur'an adalah pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dalam hadits riwayat Bukhari nomor 4639, Manusia terbaik ialah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Penjelasan dalam hadis tersebut mengandung makna dimana semua manusia dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an kemudian ia diminta pula untuk mengajarkannya sehingga ia bisa menjadi manusia terbaik di sisi Allah.

Ditegaskan dalam banyak tulisan dan nasihat-nasihat agama yang baik, bahwa sebuah kegiatan mempelajari al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun dapat oleh semua kalangan usia bahkan anak usia dini dan balita sekalipun. Oleh karena itu pada anak perlu ajarkan, diperkenalkan, dituntun dengan al-Qur'an sejak dini sebab al-Qur'an adalah pedoman dasar sebagai pondasi yang ditanamkan agar kelak dalam menjalani kehidupan anak memiliki kekuatan dasar-dasar agama yang tidak mudah terpancing dan terbawa oleh perbuatan maksiat dan dosa bahkan perkembangan buruk dunia. Selain hal diatas perlu pula ditegaskan bahwa untuk menjaga kelestarian dan kemurnian al-Qur'an di dunia ini adalah dengan menghadirkan dan mencetak penghafal-penghafal al-Qur'an, sebagai tahap-tahap pendidikan karakter AUD (Fitri, 2018), peran orang tua dalam menanamkan karakter AUD (Aisyah et al., 2021), pendidikan karakter pada anak usia dini (Sarinastitin, 2019).

Motivasi dasar juga dari dalam diri anak balita yang menghafal, walaupun harus di rangsang dengan motivasi dari luar diri anak balita yakni bisa datangnya dari orang tua, guru, teman-temannya, keluarga dan masyarakat luas. Dengan motivasi akan mendorong kekuatan potensi anak ke arah yang lebih baik. sebutlah orang tua yang berperan dalam memfasilitasi semua pendidikan agama si anak dalam pengajaran Al-Qur'an. Orang tua sangat strategis peran nya dalam memotivasi anak untuk belajar al-Qur'an (Atikah, 2019), dalam penelitian tentang peran orang tua dalam belajar al-Qur'an oleh Nurianna & Nurhafizah (2020) hasil penelitian diketahui terdapat hubungan peran orang tua terhadap motivasi anak dalam belajar al-Qur'an di *Jamik Al-amin Lubuk Buaya* adalah sebesar 0,49% artinya peran orang tua memiliki sebuah hubungan dengan motivasi anak belajar al-quran dilihat hasilnya dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ bahwa Peran Orang tua sangat besar dalam memberikan motivasi anak. Anak merupakan amanah yang Allah berikan pada orang tua. Orang tua menjadi pendidik sejati yang abadi dan perhatiannya tulus pada anak menjadikan orang tua sebagai guru yang paling baik dan selalu diingat yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik pada anak.

Peran orang tua yang dalam membuat anak termotivasi belajar dalam memberi kontrol, menimbang kemampuan belajar, berkomunikasi dengan guru serta memantau efektifitas jam belajar anak. Sehingga penting diketahui ada bentuk motivasi yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak belajar al-quran antara lain: 1) orang tua harus mengajarkan anak memulai dari hal yang mudah, 2) orang tua harus mampu mengelola mood anak untuk belajar, 3) memberikan penghargaan kepada anak baik berupa verbal ataupun nonverbal (Nurianna & Nurhafizah, 2020), peran orang tua lainnya dalam menanamkan disiplin anak usia dini walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 (Yatun et al., 2020), jika di dalam belajar al-Qur'an anak balita tersebut dikenalkan dengan huruf sejak dini akan membekas pada kognitif anak. Memori otak anak akan menyimpan dengan baik pengetahuan dan pengalaman belajarnya sejak dini tersebut.

Dalam belajar menghafal pada anak usia dini bahkan balita pun, itu harus menggunakan media yang tepat, sebagaimana dalam penelitian sebelumnya bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran terlebih dalam mengembangkan kemampuan membaca bagi anak usia dini (Saudah, 2020), penggunaan media dalam menghafal al-Qur'an (Awwaliya, Syahrul Ismet, 2019), jika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu ada beberapa anak yang masih belum terbiasa dengan pembiasaan menghafal dan mengerjakan tugas sehingga belum

mau melakukannya (Rakhman & Alam, 2020) penggunaan multimedia dalam belajar bisa diterapkan dengan baik untuk melihat kemampuan dan pengalaman pengguna pada multimedia (Salehudin et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa balita menghafal al-Qur'an dengan metode yang banyak digunakan pada program tahfidz, dalam penelitian ini menemukan metodenya dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, kemudian perlu diperhatikan bahwa anak-anak yang menghafal diperlakukan seperti tidak sedang belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah peran para guru pada TPA ini memiliki strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal, motivasi dari luar diberikan guru dan orang tua, keluarga dan masyarakat, sedangkan motivasi dari dalam anak adalah anak senang belajar menghafal karena dirangsang dengan aktivitas dunia mereka seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal dimulai. Adapun sosial emosional anak ditumbuhkan dengan sebuah kondisi diberikan cara berteman dan bersosial dengan baik, anak saling menolong dan membantu dalam aktivitas kelas, agar anak mampu memiliki jiwa sosial yang baik dengan harapan anak terus berkembang dengan pengetahuan dan pengalaman yang awalnya berasal dari tempat TPA ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Yani, Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., & Latifah, N. (2021). Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60–75.
- Ajeng, Akhmad. Syahid, W. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Atikah, N. U. R. (2019). Peran orang tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca al- qur'an di tpq baitussalam desa babalan lor bojong pekalongan.
- Awwaliya, Syahrul Ismet, M. L. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Bahrudin, A., & Mujahidin, E. (2018). Metode Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1062>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research; planning, conduction and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education. Inc.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 181–190. <http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287.
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan*

- Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Muhyiatul, H. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Khusus Anak Al-Azka, Cisauk Tangerang, Banten. *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume. 2. Agustus.*, 2(August), 207–216.
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 11–28. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/8172>
- Nurhayati, E. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 02(02), 1.
- Nurianna, & Nurhafizah. (2020). Peran Orangtua Terhadap Motivasi Anak Dalam Belajar Al-Quran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 18–26.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rakhman, A., & Alam, S. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 1–9. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2063>
- Salehudin, M., Nurbayani, E., & Toba, R. (2020). User experience (UX) of multimedia; program of auto play media studio for teacher professional education (PPG). *Abjadia: International Journal of Education*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.18860/abj.v5i2.8722>
- Sarinastitin, E. (2019). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.
- Saudah. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Tahap Dasar Di Ra Al-Muslimun Palangka Raya. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 79–86.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, & Yani. (2020). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1–10.
- Yuni, R. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 101–116. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07>